

BAB III
BIOGRAFI KH. MAEMOEN ZUBAIR
DAN GAMBARAN UMUM
KECAMATAN SARANG KABUPATEN REMBANG

3.1. Biografi KH. Maemoen Zubair

3.1.1. Latar belakang keluarga KH. Maemoen Zubair

Tumbuhnya orang besar dari suatu keluarga besar maupun kecil merupakan anugerah dan kemurahan Allah yang diberikan kepada hamba yang dikehendakinya. KH. Maemoen Zubair adalah putra pertama dari pasangan suami istri yang bernama KH. Zubair Dahlan dan Hj. Mahmudah, beliau lahir di Rembang pada tanggal 28 Oktober 1928 dan tinggal di desa Karang mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Beliau sejak kecil hidup di lingkungan pondok yang di asuh ayahnya. (wawancara dengan Son Haji alumni Pondok Pesantren Al-anwar pada tanggal 20 Oktober 2009)

KH. Maemoen Zubair memiliki tiga orang istri diantaranya:

1. Ibu Nyai Hj. Fahimah putri dari KH. Baidlowi Bin Abdul Aziz Lasem yang terkenal dalam bidang ilmu Thoriqoh. Beliau dikaruniai tujuh putra, empat meninggal dunia ketika masih kecil, sedangkan yang tiga orang anak masih menyertai beliau, diantaranya:

- a. KH. Abdullah Ubab

Sekembalinya menuntut ilmu kepada Sayyid Muhammad ‘Alawi Makkah beliau menikah dengan putrid dari KH. Abdul Ghofur bernama Raudhatul Jannah dari Senori Kabupaten Tuban Jawa Timur dan dianugrah putra putri sebanyak sepuluh orang.
 - b. Agus Muhammad Abid (Alm)
 - c. Neng Mas’adah (Alm)
 - d. Neng Azza (Alm)
 - e. KH. Muhammad Najih

Menempuh pendidikan di Darut Tauhid Makkah yang diasuh Sayyid Muhammad ‘Alawi dan di tengah-tengah studynya beliau menikah dengan putrid KH. Fathoni dari Brebes yang bernama Hj. Mutammimah.
 - f. Neng Rofiqoh (Alm)
 - g. Hj. Shobikhah Mustofa.

Dikaruniai empat orang anak dan hidup di daerah Pondok pesantren Al-anwar Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang
2. Ibu Nyai Hj. Siti Masti’ah putri dari KH. Idris Cepu, yang dikaruniai delapan orang putra, satu meninggal dunia. Dan mereka adalah:

- a. KH. Majid Kamil
 - b. Agus H. Abdul Ghofur
 - c. Agus H. Abdul Ro'uf
 - d. Agus H. Muhammad wafi'
 - e. Neng Hj. Rodliyah Ghorro'
 - f. Agus H. Taj Yasin
 - g. Agus H. Muhammad Idror
3. Ibu Nyai Heni Maryam dari Kudus Jawa Tengah (wawancara dengan Son Haji alumni Pondok Pesantren Al-anwar pada tanggal 20 Oktober 2009)

3.1.2. Latar belakang pendidikan KH. Maemoen Zubair

KH. Maemoen Zubair hidup dan tumbuh dikalangan ulama' besar, awal beliau belajar pada orang tuanya sendiri (KH. Zubair Dahlan) murid dari As-Syeikh Sa'id Al-Yamany Al-Maliky dan juga murid pertama As-Seikh Hasan (putra As-Syeikh Sa'id) setelah wafatnya As-Syeikh Sa'id. Diantara ilmu yang beliau pelajari adalah Nahwu, Shorof, Mantiq, Balaghoh, Fatkhul Qorib, Fathul mu'in dan Fathul Wahab.

Pada tahun 1945-1949 beliau belajar di Pondok Pesantren Lirboyo Kedriri Jawa Timur kepada KH. Abdul Karim yang terkenal dengan sebutan Mbah Manaf, KH. Marzuki Dahlan, dan KH. Mahrus Ali. Beliau juga belajar ilmu adab pada As-Syeikh Ma'ruf yang bertempat tinggal di desa Kedung Ulo Kedri Jawa

timur, selama belajar di pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur beliau mengikuti jejak ulama' sufi sehingga ilmu mudah didapat. Diantaranya hafal Nadlom Al-fiyah hingga sekarang.

Pada bulan Muaharram tahun 1369 H beliau kembali ke Sarang, kemudian mendirikan Madrasah Al-Ghozaliyah yang dibantu ayahnya (KH. Zubair Dahlan), KH. Abdullah Abdurrahman, KH. Musa bin Nur Hadi, Ustadz Haramain Ma'shum, KH. Ali Masyfu' bin KH. Fatkhurrahman, KH. Abdul Wahab bin Husain dan lain-lain.

Setelah itu pada tahun 1950 M beliau berangkat ke tanah suci Makkah bersama kakeknya KH. Ahmad Bin Syua'ib dan pamanya KH. Rohim bin Ahmad untuk belajar kepada As-Sayyid Alawy Al-Maliky. Diantara ilmu yang beliau pelajari adalah Mandhumatul Baiqunyah (ilmu Mustholah Hadist), Syarah Ibnu 'Aqil, kepada As-Syeikh ahli Ushul Hadist Al-Imam Hasan Mastyath beliau belajar Nadlom Tholi'atul Anwar, kepada As-Syeikh Muhammad Al-Amin beliau belajar Riyadus Sholikhin, kepada As-Syeikh Abdul Qodir Al-Mindily beliau belajar Waroqot dan Sharahnya karangan Imam Jalal Al-mahally dan kepada As-Syeikh Yasin bin Isa Al-Fadany beliau belajar Sunnah Abu Daud As-Sijistami. Beliau mengikuti kebudayaan dan peraturan dari teman-temanya yang ada di Makkah lebih-lebih KH. Imron Rosyadi.

Beliau belajar di Madrasah Darul Ulum Makkah pada Masyayikh yang alim dan mulia. Ilmu dan budi pekerti beliau sangatlah terkenal sebab beliau sering menimba ilmu dan bimbingan dari beberapa ulama serta para pemimpin diantara:

- a. KH. Baidhowi Bin Abdul Azis
- b. KH. Bisri Musthofa
- c. KH. Abdul Wahab Bin Hasbullah
- d. KH. Abdul Wahib bin KH. Abdul Wahab (mantan Menteri Agama)
- e. KH. Ma'syum Lasem
- f. KH. Bisri Syamsuri
- g. Habib Abdullah bin Abdul Qodir Malang
- h. Habib Ali bin Ahmad Al-'Athos
- i. KH. Thohir (pengasuh yayasan At-thohiriyyah Jakarta)
- j. KH. Ali bin Ali Ma'sum Yogyakarta
- k. KH. Abdul Hamid Pasuruan
- l. KH. Muslih bin Abdur Rahman Demak
- m. KH. Abbas Buntet
- n. KH. Khudlori Tegalrejo
- o. KH. Asnawi Kudus
- p. KH. Ikhsan Jampes
- q. KH. Abu Fadhol Senori

- r. KH. Abu Khoir Jatirogo (wawancara dengan Son Haji alumni Pondok Pesantren Al-anwar pada tanggal 20 Oktober 2009).

3.1.3. Karya-karya KH. Maemoen Zubair

- a. *تراجم (Taroojim)*

Kitab ini bercerita tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sarang diterbitkan pada hari Jumat pada tanggal 9 Jumadil Akhir 1423 H

- b. *العلماء المجدودن (Al-Ulamaul Mujaddidun)*

Kitab ini berisi masalah untuk ijtihad dan pembaharu Islam diterbitkan tahun 2007

- c. *نصوص الاخير (Nushuusul Akhyar)*

Kitab ini berisi masalah puasa dan hari raya yang diterbitkan pada tahun 1998

- d. *توجيهات المسلمين (Taujihatul muslimin)*

Kitab ini berisi tentang cara mempersatukan golongan umat Islam dan diterbitkan 1999

- e. *مسلك التنسك المكي وثكمته (Malakhulttanasukkil Maki)*

Kitab ini berisi tentang jalan ibadah Ulama Makkah dan penyempurnaanya

- f. *يس فضيله (Yasiin Fadhilah)*

Kitab ini berisi tentang keutamaan Surat Yasiin dan diterbitkan pada tahun 1406 H

- g. *الفيوضيه الربا نيه (Al-Fuyudhoturrabbaniyyah)*

Kitab ini berisi tentang masalah membangsakan pada Thoriqoh Naqshabandiyah diterbitkan pada tahun 2001 (wawancara dengan Muzakki penjaga perpustakaan PP Al-Anwar Tanggal 18 September 2009).

3.2. Gambaran Umum Kecamatan Sarang

3.2.1. Letak Daerah dan Letak Geografis

Kecamatan Sarang yang penulis teliti adalah salah satu kecamatan yang tergabung dalam wilayah Kabupaten Rembang. Kurang lebih luasnya 9.133 hektar dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bulu
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sedan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kragan

Kecamatan Sarang memiliki 14 desa yaitu:

- a. Babaktulung
- b. Bajingjawa
- c. Bajingmedura
- d. Banowan
- e. Bonjor
- f. Dhadhampulya
- g. Gilis

- h. Gonggang
- i. Gunungmulya
- j. Jambangan
- k. Kalipang
- l. Karangmangu
- m. LodanKulon
- n. Lodan Wétan (Data Statistik Balai Kecamatan Sarang 2010).

Wilayah Kecamatan Sarang merupakan dataran rendah di bagian Utara Pulau Jawa, maka wilayah tersebut memiliki jenis iklim tropis dengan suhu maksimum 33°C dan suhu rata-rata 23°C. Dengan bulan basah 4 sampai 5 bulan, sedangkan selebihnya termasuk kategori bulan sedang sampai kering. Terdapat hujan selama 1 tahun yang tidak menentu, sehingga implikasinya sering terjadi kekeringan di wilayah Kecamatan Sarang (Data Statistik Balai Kecamatan Sarang).

Berdasarkan hal tersebut, maka upaya-upaya untuk melakukan konservasi sumber daya air dan pengembangan embung-embung kecil untuk menahan air hujan sangat diperlukan. Upaya ini diharapkan dapat menjaga kesinambungan sumber daya air terutama pada musim kemarau baik untuk kebutuhan pengairan sawah maupun untuk kebutuhan lainnya.

Sedangkan jarak dari pusat pemerintahan (*orbitasi*) sebagai berikut:

- a. Pemerintahan Kecamatan : 1km
- b. Pemerintahan Kota Administrasi : 0 km
- c. Ibu Kota Kabupaten : 38 km
- d. Ibu Kota Provinsi : 140 km
- e. Ibu kota Negara : 719 kra

Untuk mengetahui sarana pendidikan Kecamatan Sarang tidak terlalu sulit. Pihak Pemerintah bersama-sama masyarakat telah menyediakan sarana pendidikan dari dasar sampai SMA. Agar lebih jelasnya berikut penulis sajikan sarana pendidikan yang terdapat di Kecamatan Sarang (Data Statistik Balai Kecamatan Sarang 2010).

TABEL I
Data Sarana Pendidikan di Kecamatan Sarang
Tahun 2010

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	1 buah
2	SMTA Swasta Islam	1 buah
3	SMTA Kejuruan Swasta	1 buah
4	MA	2 buah
5	MTs	7 buah
6	SLTP	3 buah
7	SDN	29 buah
8	MI	5 buah
9	TK	24 buah
10	Pondok Pesantren	10 buah

Sumber: Data Statistik Balai kecamatan Sarang 2010

Kalau dilihat dari daftar tabel tersebut, bahwa sarana pendidikan yang dimiliki sudah terbilang cukup baik formal atau non formal, karena terdapat pendidikan umum dan pendidikan agama

yang berkembang dengan baik, sedangkan untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan sarang, berikut ini data table jumlah penduduk tingkat pendidikan.

TABEL II
Data Tentang Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2010

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	108.62 orang
2	SMA/MA	19.627 orang
3	SMP/MTs	18.424 orang
4	SD/MI	22.958 orang
5	TK	12.256 orang
	Jumlah	84.127 orang

Sumber: Data Statistik Balai Kecamatan Sarang 2010

Dari data jumlah penduduk yang berjumlah 84.127 jiwa dapat diketahui jumlah masyarakat Kecamatan Sarang yang mengenyam pendidikan cukup banyak dari pada yang tidak. Hal itu dapat terlihat dari jumlah penduduk menurut pendidikan pada tabel diatas.

3.2.2. Keadaan Sosial Keagamaan

Kecamatan Sarang yang penduduknya 84.127 jiwa, jumlah tersebut kemungkinan terdapat perubahan, baik yang disebabkan adanya angka kelahiran, kematian maupun perpindahan. Dari jumlah tersebut mayoritas beragama Islam dapat diketahui dari tabel berikut ini.

TABEL III
Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dipeluk
Tahun 2010

No	Agama	Jumlah
1	Islam	56.626 orang
2	Kristen	33 orang
3	Hindu	0
4	Budha	0
	Jumlah	89.626 orang

Sumber: Data Statistik Balai Kecamatan Sarang 2010

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk mayoritas memeluk agama Islam. Untuk mengetahui keadaan keagamaan masyarakat Kecamatan Sarang tidaklah cukup dengan mengetahui jumlah pemeluk agama, akan tetapi aspek-aspek yang lain perlu diketahui juga seperti sarana peribadatan yang dimiliki masyarakat Kecamatan Sarang.

TABEL IV
Jumlah Sarana Peribadatan Kelurahan Kecamatan Sarang
Tahun 2010

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	32 buah
2	Musholla	258 buah
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Pura	-
	Jumlah	290

Sumber: Data Statistik Balai Kecamatan Sarang 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana peribadatan masyarakat Kecamatan Sarang adalah berupa masjid dan musholla. Sedangkan sarana pendidikan yang non formal yaitu pondok pesantren.

3.3. Strategi Dakwah KH. Maemoen Zubair dalam Mengembangkan Akhlaq Masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

Demi menunjang keberhasilan dakwahnya, KH. Maemoen Zubair menerapkan beberapa strategi, diantaranya sebagai berikut:

3.3.1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah strategi yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan-pesan tentang ajaran keagamaan terhadap oranglain agar orang tersebut melakukan seperti apa yang dimaksud oleh yang menyampaikan pesan. Strategi komunikasi mempunyai maksud sama dengan strategi dakwah bil lisan, adalah strategi dakwah yang memberikan atau menyampaikan informasi tentang ajaran agama Islam dengan tujuan agar sasaran dakwah (mad'u) nya berubah persepsinya secara luas tentang ajaran agama sehingga sanggup mengaplikasikanya kepada orang banyak.

Strategi KH. Maemoen Zubair diaplikasikan lewat beberapa ceramah, baik ceramah keagamaan (pengajian dan pengajaran) maupun ceramah wawasan keilmuan (konsultasi hokum Islam), dengan strategi tersebut banyak keberhasilan yang didapat terutama dalam sikap keberagamaan dan kehidupan sehari-hari, memajukan masyarakat melalui kegiatan ceramah yang masih efektif dikalangan pedesaan, apalagi dalam penyampaianya, kemajuan masyarakat dapat dilihat dari aktifnya mad'u atau audience dalam mengajukan pertanyaan dan pembahasan dalam forum atau musyawarah

(wawancara dengan KH. Ubaidillah Imam Masjid Kecamatan Sarang pada tanggal 4 Juni 2009).

3.3.2. Strategi Pendidikan

Strategi pendidikan adalah strategi penerapan pendidikan lewat kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pengajaran kepada masyarakat luas agar terlepas dari belenggu kebodohan dan keterbelakangan dalam pengetahuan, baik itu pengembangan dalam hal sarana maupun prasarana dalam pendidikan. Dengan demikian pendidikan memegang peranan penting dalam pembinaan umat Islam agar mereka dapat meraih status sebagai *khairu ummah*. Memajukan umat Islam memang berarti meningkatkan taraf pendidikannya juga, pendidikan umum yang menuntut legalitas dari pemerintah, jelas tidak terlalu banyak dapat diharapkan perannya dalam membangun umat. Selain pendidikan formal, pendidikan informal juga perlu digalakkan di kalangan umat Islam, yang berusaha memberikan bekal keagamaan umat Islam di berbagai bidang.

3.3.3. Strategi Bakti Sosial

Strategi bakti sosial adalah strategi pemberian bantuan kepada masyarakat yang berbentuk materiil (uang atau benda) bertujuan untuk meringankan beban kehidupan yang dihadapi, khususnya bagi kaum fakir miskin dan anak yatim. Disini dakwah tidak hanya dengan bil-lisan, bahkan yang lebih penting pada zaman sekarang adalah

dakwah bil-hal seperti pemberian bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim akan lebih efektif dari pada dakwah bil-lisan.

Dakwah KH. Maemoen Zubair meskipun bisa dikatakan dakwah secara tidak langsung akan tetapi dalam kegiatan bakti sosial terselip segala pesan sesuai dengan pola yang diterapkan. Sehingga dakwah yang dilakukan dengan praktek (bantuan sosial) lebih berhasil, daripada dakwah yang sifatnya teori (ceramah).

3.3.4. Strategi Pengembangan Kebudayaan Islam

Strategi dimaksudkan untuk mengembangkan dan membangun kembali kebudayaan-kebudayaan Islam yang saat ini hampir saja punah dikarenakan berkembangnya budaya bmodern yang semakin merajalela, meskipun ada pengaruh positif, namun pengaruh negatifnya juga lebih besar bagi masyarakat Sarang yang mayoritas hidup di pedesaan.

Dari strategi-strategi dakwah tersebut guna memahami permasalahan dalam suatu masyarakat KH. Maemoen Zubair menggunakan perantara yaitu menggunakan suatu pendekatan yang bersifat teoritik dan pendekatan yang bersifat praktik.

- a) Pendekatan yang bersifat teoritik adalah pendekatan dengan menggunakan keilmuan dan memandang teoritik sebagai upaya penyampaian pesan agama secara keilmuan.
- b) Pendekatan yang bersifat praktik adalah pendekatan penyampaian ajaran agama dengan melakukan suatu komunikasi secara praktis

terhadap kegiatan yang dominant pada masyarakat, terutama dengan jalan melibatkan diri ke dalam suatu kegiatan yang dikelola oleh sekelompok tertentu.

Selain itu KH. Maemoen Zubair juga selalu mengadakan pendekatan dengan kyai-kyai lain, pejabat desa maupun kecamatan (Muspika), menghadiri undangan dan pertemuan yang diadakan Muspika maupun Ranting, mengadakan pengajian-pengajian dari harian hingga bulanan. Dan juga mengadakan kegiatan istighosah bersama yang ditempatkan di pondok Al-Anwar Sarang setiap 3 bulan sekali (wawancara dengan Bapak Baedhowi di rumahnya desa Karang mangu kecamatan Sarang tanggal 5 Oktober 2009).

3.4. Pelaksanaan Strategi KH. Maemoen Zubair dalam Dalam Mengembangkan Akhlaq Masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

3.4.1. Strategi Komunikasi

a. Pengajian Rutin

Strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Maemoen Zubair antara lain yaitu; berupa pengadaan pengajian rutin. Pengajian adalah pengajaran agama Islam dengan menanamkan norma-norma agama melalui dakwah. Sedangkan pengajian disini yang dimaksud adalah pendidikan atau pengajaran non formal yang dilakukan dengan metode ceramah secara bertatap muka

dalam waktu dan tempat yang sama. Pengajian merupakan bentuk penerapan dakwah *bil lisan*, kegiatan tersebut antara lain:

b. Pengajian harian

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari, yang dilakukan setiap setelah sholat jamaah ashur kepada para santri KH. Maemoen Zubair

c. Pengajian mingguan

Pada setiap hari ahad beliau mengadakan perkumpulan majlis taklim yang diikuti dari berbagai lapisan masyarakat dari berbagai daerah dan para alumni pondok yang diasuh KH. Maemoen Zubair yang diisi dengan pengajian kitab Tafsir Al-Jalalain.

d. Pengajian musiman

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari-hari besar atau acara-acara penting seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Rojabiyah, hal ini tidak terbatas di Kecamatan Sarang saja, akan tetapi diluar kota (hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren Al-Anwar Tanggal 20 Oktober 2009)

e. Strategi Khataman

Khataman diambil dari bahasa arab yang mempunyai arti penghabisan atau terakhir, yaitu upacara yang dilaksanakan bagi para santri yang telah menyelesaikan belajar kitab-kitab kuning dalam pondok pesantren (Harun Nasution, 1992 : 550).

Adapun pelaksanaan khataman tersebut dilaksanakan pada tanggal 5 Sya'ban dan hal ini bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan pengajian kitab-kitab kuning atau pengajian Al-Qur'an dan juga sebagai salah satu strategi untuk mengumpulkan umat Islam, khataman ini diharapkan dapat mempersiapkan santri untuk tujuan di tengah-tengah masyarakat (hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren Al-Anwar Tanggal 20 Oktober 2009).

3.4.2. Strategi Pendidikan

a. Mendirikan Pondok Pesantren

KH. Maemoen Zubair adalah seorang yang taat beribadah dan mempunyai *himmah* serta ketekunan yang besar dalam hal ilmu pengetahuan terutama pengetahuan agama Islam. Berangkat dari bakat tersebut, dan dikembangkan dengan berpetualang dengan menimbang ilmu dari satu pesantren ke pesantren lainnya, beliau mengamalkan ilmunya dengan mengajar ilmu agama kepada masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Anwar semula hanya berupa bangunan musholla yang berada di depan dalem KH. Maemoen Zubair, musholla tersebut digunakan sebagai tempat para santri yang berdomisili di Pondok Pesantren Sarang. Semakin lama ada beberapa santri yang ingin menetap di musholla tersebut, supaya lebih leluasa dalam mengaji dan berkhikmat kepada KH.

Maemoen Zubair. Oleh mereka Pondok kecil diberi nama POHAMA (Pondok Haji Maemoen) ini terjadi sekitar tahun 1967 M nama POHAMA diubah menjadi Pondok Pesantren Al-Anwar, pengambilan nama ini dimaksudkan untuk mengenang jasa dan cita-cita ayahnya KH. Anwar Dahlan dan nama ini adalah nama KH. Zubair Dahlan setelah beliau menunaikan ibadah haji.

Melihat situasi dan kondisi pada saat itu, akhirnya pada tahun 1971 M musholla tersebut direnovasi dengan membuat bangunan di atasnya yakni Khos Darus Salam (DS) dan sebuah kantor yang terletak di sebelah timur ndalem KH. Maemoen Zubair. Setelah dua tahun jumlah santri lebih dari 175 orang. Akhirnya pada tahun 1973 dibeli sebidang tanah sebelah timur pondok lalu dibangun khos baru yaitu Darun Na'im (DN). Setelah itu pada tahun 1975 dibangun lagi khos Al-Firdaus, ketika itu jumlah santri sekitar 250 orang. Pada tahun 1986 jumlah santri naik menjadi 800 orang dan untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan pondok membangun khos As-Salam (AS). Pada tahun 1995 jumlah santri semakin bertambah mencapai sekitar 1500 orang, lalu dibangun lalu dibangun khos Darus Shokhikhain (DH).

Seiring dengan berkembangnya PP. Al-Anwar pada tahun 1979 M. KH. Maemoen Zubair dibantu sepenuhnya oleh istri

beliau merintis berdirinya pondok pesantren putri yang santrinya setiap tahun bertambah.

Selanjutnya pada tahun 1996 dibangun kompleks Tahfidzil Qur'an yang terletak di depan ndalem KH. Muhammad Najih Maemoen (putra KH. Maemoen Zubair) yang diasuh oleh istri beliau. Meskipun demikian jumlah santri semakin bertambah, tercatat pada tahun 2002 mencapai sekitar 1600 orang hingga dibangun khos Daru Na'im Jadid (DN). Pembangunan khos terus berlanjut dengan naiknya jumlah santri yang mondok dengan membangun sebuah bangunan yang cukup megah untuk ukuran sebuah pesantren dengan tingkat lima yang diberi nama gedung serbaguna.

Adapun sistem pendidikan di PP. Al-Anwar secara umum tidak berbeda dengan pondok pesantren lainnya yang ada di Saran, para santri diharuskan belajar di Madrasah Al-Ghozaliyah Syafi'iyah (MGS) atau pendidikan Mukhadhoroh (MHD) pada pagi hari. Selain itu juga diwajibkan mengikuti pengajian kitab kuning pada *Masyayikh* dan *Asatidz*. Disamping itu pula para santri diwajibkan mengikuti mudzkaroh yang diadakan oleh lembaga pendidikan yang ada atau oleh pondok pesantren sendiri. Adapun mudzakaroh yang diadakan oleh PP. *Al-Anwar* yaitu *Fatkul Qorib* untuk kelas II, III Aliyah dan tingkat V, VI, *Fatkul Mu'in*, *Ibnu Aqil*, *Al-jauharotul Maknun* untuk

Mutakhorijin MGS atau MHD, dan Ushul Fiqh untuk kelas I, II, dan III Aliyah dan IV, V, VI MHD. Sedangkan selain kegiatan harian tersebut diadakan Mauqufah (*Bahtsul Masail*) setiap bulan, *Nadwah Fiqhiyah* setahun sekali dengan mendatangkan dari delegasi dari pondok-pondok pesantren Jawa Tengah dan Jawa Timur (Rifan Mubarak, 1999 : 44).

Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya yang biasanya memiliki bentuk penyelenggaraan jenjang pendidikan, demikian juga pondok Al-Anwar juga menyelenggarakan beberapa jenjang pendidikan, yaitu :

1) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Untuk pendidikan dan pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), digunakan metode qiro'ati yang terbagi atas 6 jilid buku, dengan menerapkan metode balagoh dan individual, di mana santri dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil antara 10-15 anak dan ditashih satu pesantren (individual).

Materi yang diajarkan terdiri atas baca tulis Al-Qur'an, hafalan bacaan sholat, hafalan surat-surat, hafalan do'a sehari-hari, ilmu tajwid dan ghorib, serta untuk yang kelas tinggi diajarkan materi tauhid aqidah al-awam.

2) Pendidikan al-Wustho dan al-Ulya

Pendidikan al-Wustho dan al-Ulya merupakan pendidikan lanjutan dan madrasah diniyah ibtida'iyyah, yaitu

madrasah dasar yang dengan masa belajar 6 tahun. Untuk madrasah al-Wustho dan al-Ulya ini dengan masa belajar 4 tahun (Rifan Mubarak, 1999 : 45).

Dengan demikian, pondok pesantren Al-Anwar dalam pendidikan dan pengajaran yang utama adalah dengan menggunakan sistem madrasah, dengan menggunakan sistem kelas dan berjenjang yaitu kelas 1, 2, 3, dan 4. Kurikulum dalam pengajarannya adalah dengan menggunakan patokan dan referensi kitab kuning, tidak mengikutsertakan pelajaran umum dalam kurikulumnya.

Dalam pendidikannya, selain pembelajaran di ruang kelas, pondok pesantren ini juga menerapkan pembelajaran lain sebagai pendukung pembelajaran di kelas, yang dikenal dengan istilah takror, mukhafadhoh, dan les.

Takror adalah semacam diskusi tentang materi pelajaran yang diajarkan di kelas yang wajib diikuti oleh setiap santri di kelompokkan sesuai dengan kelasnya, untuk waktu pelaksanaan adalah setiap hari setelah shalat isya, dan biasanya setiap kelas dipandu oleh santri senior yang sudah lulus kelas 4 atau biasanya disebut santri mutakhirjin.

Mukhafadhah adalah sistem penghafalan materi pelajaran sekolah yang khusus materi yang berupa nadhoman seperti Milhatu al-I'rab dan Alfiyah, dilaksanakan secara

bersama-sama dengan sistem bergilir perbait secara berputar, dan ini juga disesuaikan dengan kelompok kelasnya, mukhafadhoh ini dilakukan seminggu sekali. Adapun les adalah pemberian pelajaran tambahan terhadap materi (kitab-kitab) tertentu oleh guru pengampu dan biasanya dilaksanakan setelah habis sholat shubuh.

Di samping itu pula, untuk kenaikan kelas tidak hanya didasarkan pada nilai rapat, akan tetapi juga didasarkan pada hafalan nadhoman pelajaran nahwu dengan jumlah yang ditentukan seperti contoh untuk kelas kelas satu, hafal kitab nadhoman Milhatu al-I'rab sejumlah 250 bait, kelas dua kitab Alfiyah minimal 250 bait dan untuk kelas tiga harus hafal Alfiyah minimal 500 bait dan untuk kelas empat harus hafal al-fiah 800 bait (wawancara dengan Idror santri Al-Anwar tanggal 6 September 2009).

Selain sistem madrasah klasikal yang diterapkan di pesantren al-Ittihad dalam sistem pendidikan dan pengajarannya, juga digunakan sistem pengajaran kitab klasikal dengan metode sorogan dan wetonan, hal ini biasanya adalah untuk santri senior atau santri mutakhirin (santri yang sudah lulus al-Wushtho dan al-Ulya). Adapun waktunya menurut pengamatan penulis di antaranya malam hari setelah sholat Maghrib dan setelah sholat Isya dan ada pula yang pagi

hari sekitar jam 09 00 WIB dan siang setelah sholat dhuhur. Untuk kitabnya bervariasi dan kitab-kitab berbagai cabang ilmu Agama Islam.

3) Pengajian dan Majelis Ta'lim

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap minggu, di pesantren Al-Anwar kegiatan ini dikelompokkan ke dalam dua kategori. Yang pertama adalah khusus untuk santri yang dilaksanakan setiap malam selasa, sebagai selingan kegiatan nariyahan, biasanya sebelum membaca sholawat nariyah secara bersama-sama, pengasuh pondok pesantren memberikan pengajaran kepada para santri. Yang kedua adalah di peruntukkan untuk orang-orang tua, yaitu kaum ibu yang kegiatan ini dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, yakni malam senin, senin siang dan malam jum'at. Kegiatan ini merupakan sarana untuk sosialisasi pondok pesantren kepada masyarakat sekitarnya.

Selain pendidikan secara langsung sebagaimana disebutkan di atas, pondok pesantren juga menyelenggarakan musyawarah wustho yang pelaksanaannya melibatkan para alumni, dalam musyawarah itu dibahas tentang permasalahan-permasalahan keagamaan atau semacam bahsu al-masail diniyah, dan santri pondok yang mengikuti kegiatan ini adalah santri-santri yang sudah senior atau sudah

mutakhirin, yang pelaksanaanya dilaksanakan setiap sebulan sekali yaitu setiap hari Ahad dan malam Senin pada minggu pertama setiap bulan.

b. Mendirikan MTs dan MA Ma'arif

MTs dan MA ma'arif ini didirikan oleh KH. Maemoen Zubair dan dibantu oleh pemerintah juga masyarakat. Tujuan didirikannya guna memudahkan masyarakat dalam menikmati pendidikan umum sekaligus agama, dengan biaya yang terjangkau dan bahkan gratis bagi yang berprestasi dan tidak mampu. Diharapkan pendidikan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat khususnya Kecamatan Sarang.

MTs dan MA ini masing-masing ada 1 buah yang bertempat di desa Karang mangu Kecamatan Sarang, dengan jumlah MTs dari kelas 1 sampai kelas 3 sebanyak 314 siswa dan MA kelas 1 sampai kelas 3 dengan jumlah 237 siswa jadi seluruhnya ada 9 kelas (Rifan Mubarok, 1999 : 49). Semua siswa mayoritas berasal dari desa sekecamatan Sarang, karena kurangnya sarana pendidikan melalui pendirian MTs dan MA, maka diharapkan dan diusahakan agar lambat laun akan bertambah sarana pendidikan tersebut, sehingga dapat dinikmati khususnya masyarakat kecamatan Sarang.

3.4.3. Strategi Bakti Sosial

Pemanfaatan situasi dan kondisi masyarakat sebagai kegiatan dakwah agar tumbuh loyalitas atau kepatuhan terhadap ajaran agama Islam. Kondisi dan situasi yang dimaksud apa yang dibutuhkan masyarakat dijadikan usaha penyampaian kegiatan

- a. Santunan Anak Yatim dan Fakir Miskin
- b. Kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin ke panti asuhan maupun ke desa-desa secara bergilir setiap bulanya. Adapun bantuan yang diberikan berupa uang dan sembako, dengan kegiatan tersebut diharapkan agar masyarakat kecamatan Sarang berlomba-lomba dalam amal kebaikan (*fastabiqul khairat*), karena dakwah tidak cukup hanya dengan teori melainkan harus disertai dengan perbuatan-perbuatan yang terpuji. Barang-barang untuk santunan tersebut biasanya didapat dari sumbangan masyarakat dan lain sebagainya (Rifan Mubarak, 1999: 51).
- c. Kerja Bakti

Setiap satu minggu sekali setiap pada hari jum'at, para santri dan masyarakat setempat bersama-sama mengadakan kerja bakti dengan membersihkan lingkungan pondok sampai ke kampong-kampung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi contoh berbuat kerukunan dan bekerja sama menjaga kebersihan lingkungan (Rifan Mubarak, 1999 : 51).

3.4.4. Strategi Pengembangan Kebudayaan

a. Seni Rebana

Seni rebana ini diberi nama Al-Khadroh, rebana ini menampilkan lantunan sholawat yang diiringi dengan alat musik rebana. Penampilan rebana ini biasanya pada saat hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Rojabiyah dan perpisan akhirussanah (wisuda), kelompok rebana ini berjumlah 7 orang dengan vokalis. Hal ini bertujuan agar budaya Islam tidak pudar di era modern saat ini, dengan tumbuhnya group band yang semakin banyak.

b. Seni Drumband

Seni darumband ini beranggotakan para santri laki-laki Al-Anwar Sarang, group drumband yang diberi nama Al-Anwar ini sering mengikuti acara di kecamatan-kecamatan, misalnya memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus, atau acara lainnya. Dengan adanya pengembangan kebudayaan tersebut diharapkan seni Islam tidak mati di tengah-tengah kebudayaan yang modern. Seni yang sudah ada sejak dahulu ini akan tetap ada yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan seni masyarakat sekarang yaitu dengan gaya dan bentuk modern yang Islami.

Adapun jabatan dan kepercayaan yang diperoleh oleh KH. Maemoen Zubair diantaranya:

- 1) Mudzir MGS mulai berdiri tahun 1994 sampai sekarang
- 2) Nadzir Masjid Jami' Sarang yang bertempat disebelah barat desa Sarang.
- 3) Ketua badan pertolongan / sosial Kecamatan Sarang selama delapan tahun 1967-1975.
- 4) Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPR) tingkat II Rembang mulai tahun 1971-1979.
- 5) Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR RI) tahun 1978-1991 dari unsur utusan Jawa Tengah.
- 6) Ketua Syuriah NU Wilayah Jawa Tengah tahun 1985-1990.
- 7) Ketua Jami'iyyah Thoriqoh NU hasil kongres / muktamar ketujuh di pondok pesantren KH. Muslih Mranggen Demak sampai muktamar berikutnya yang berlangsung di Pekalongan paa tahun 2000 M. setelah masa jabatannya habis beliau melakukan bai'at Thoriqoh Naqsabandiyah kepada As-Syeikh Dr. Diyauddin bin Najamuddin bin As-Syeikh Muhammad Amin Al-Kurdi.
- 8) Pada tahun 1995-1999 M beliau memegang jabatan ketua MPP. PPP (Partai Persatuan Pembangunan).
- 9) Pada tahun 2004 beliau menjabat ketua Majelis Syari'ah PPP sampai sekarang.
- 10) Pada tahun 2007 beliau figure utama dalam Majelis Ijtima' Ulama' Nusantara ke-2 di Malasyia utusan dari Indonesia.

Jabatan di atas menunjukkan kepedulian KH. Maemoen Zubair terhadap keadaan bangsa dan masyarakat ummat Islam (wawancara dengan Muzakki penjaga perpustakaan PP Al-anwar Tanggal 18 September 2009).

Menurut KH. Maemoen Zubair dakwah adalah mengajak umat manusia kepada *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagai seorang da'i harus bisa memeberi contoh atau tauladan keepada mad'u sehingga mad'u yang melihat mau mengikutinya dan da'i harus bisa memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi yang disampaikan, sehingga da'i tidak dianggap tidak mengerti apa-apa. (wawancara dengan KH. Maemoen Zubair pada tanggal 18 September 2009).

Dalam pokok pelaksanaan tentang macam-macam metode dakwah Islam di Sarang Rembang KH. Maemoen Zubair menggunakan metode yang diterapkan Rosulullah SAW. Seperti dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (ابراهيم : 4)

Artinya: *Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (Q.S. Ibrahim : 4).*

Keistimewaan KH. Maemoen Zubair diantaranya adalah:

- 1) Istiqomah dalam mengajar sekalipun ada urusan tetap istiqomah.
- 2) Menghormati tamunya siapaun orangnya.
- 3) Sangat ikhlas dan bersabar dalam berdakwah.
- 4) Tidak membatasi tamu dalam menerima tamu.
- 5) Dermawan.

3.4.5. Hasil yang Dicapai dari Strategi Dakwah KH. Maemoen Zubair

Pelaksanaan dakwah KH. Maemoen Zubair berjalan sesuai apa yang diinginkan, masyarakat serta penerus generasi bangsa mau mengikuti apa-apa yang didakwahkan beliau demi tercapainya kebahagiaan hidup dan akhirat. Perjuangan dakwah KH. Memmoen Zubair mengalami berbagai kendala, akan tetapi beliau tidak menghiraukan itu semua beliau terus maju pantang mundur. Dari perjuangan beliau itulah dapat mendidik keluarga, masyarakat sekitar dan santrinya menjadi orang-orang yang mengembangkan syari'at Islam. Terbukti, semua anak keturunanya pada saat ini , memegang peranan penting dalam pengembangan moral keagamaan baik dalam lingkup pesantren maupun daerah sekitar.

Hasil nyata dakwah KH. Maemoen Zubair yang lain yaitu dengan berdirinya Pondok Pesantren Al-Anwar dan sekolah formal seperti MTs, MA, dan Perguruan tinggi.